

Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto

Nur Rachma Aryani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06010120016@student.uinsby.ac.id

Anita Maghfiroh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06020120027@student.uinsby.ac.id

Aufaa Dzakiy Ardiningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06020120028@student.uinsby.ac.id

Lailatul Ilmiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

06020120035@student.uinsby.ac.id

Husniyatus Salamah Zainiyati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

husniyatussalamah@uinsby.ac.id

Abstract. *Curriculum development is very important to make it easier to achieve learning objectives. The PAI curriculum in madrasas (MI, MTs, MA) is currently still separate between each PAI subject (Qur'an Hadith, Fiqh, Aqidah, SKI) yet there is no complete integration into the main themes. Innovation in curriculum development really needs to be held, so that it doesn't just revolve around the same method, media but has its own value. This study aims to determine the innovation of Islamic religious education curriculum development at MAN 1 Mojokerto. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are observation and documentation. To innovate the PAI curriculum in madrasas, there are three perspectives that can be used as references, namely subject matter design, disciplines design, and broad filed design. One component of curriculum development is a strategy that includes methods. There are several learning methods, namely discussion methods, case studies, demonstrations and experiments, role playing, question and answer. We have encountered innovations in the development of Islamic education curriculum in Madrasahs using Subject Centered Design but have weaknesses that make the curriculum not getting better but more and more problems. One solution that can be used is the construction of the Madrasah's Collaborative Curriculum curriculum used at MAN 1 Mojokerto.*

Keywords: *Innovation; Curriculum Developmen; PAI; Madrasah.*

Abstrak. Inovasi pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum PAI di madrasah (MI, MTs, MA) saat ini masih terpisah diantara masing-masing mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah, SKI) sehingga belum ada keterpaduan yang utuh dan terintegrasi ke dalam tema-tema pokok. Inovasi pengembangan kurikulum sangat perlu diadakan, supaya tidak hanya berputar pada metode, media namun memiliki nilai tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melakukan inovasi pada kurikulum PAI di madrasah, ada tiga perspektif yang bisa dijadikan acuan yaitu *subject matter design, diciplines design, broad*

filed design. Salah satu komponen pengembangan kurikulum berupa pembanga strategi meliputi metode pembelajaran yaitu metode diskusi, studi kasus, demonstrasi, eksperimen, bermain peran, dan tanya jawab. Inovasi pengembangan kurikulum PAI di Madrasah selama ini kita temui menggunakan *Subject Centered Design* tetapi mempunyai kelemahan yang membuat kurikulum tidak semakin baik melainkan semakin banyak masalah yang muncul. Salah satu solusi yang dapat digunakan ialah konstruksi kurikulum yaitu *Madrasah's Collaborative Curriculum* yang digunakan di MAN 1 Mojokerto.

Kata Kunci: Inovasi; Pengembangan Kurikulum; PAI; Madrasah.

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan kurikulum yang baik. Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran berisi tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan selama pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum PAI di madrasah (MI, MTs, MA) saat ini masih terpisah diantara masing-masing mata pelajaran PAI (Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah, SKI) dan belum terintegrasi ke dalam tema-tema pokok. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai inovasi kurikulum PAI, diantaranya yaitu (1) penelitian Khoiril Umam (2018), mengungkapkan pengembangan kurikulum di madrasah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan kurikulum pada umumnya, yaitu mengikuti mekanisme administrasi sekolah, (2) penelitian Khoiril Anwar (2019), menyatakan bahwa pengelolaan dalam pembelajaran PAI harus diinovasi karena menghadapi berbagai macam tantangan secara bergantian, adapun tantangan terkini adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran PAI yang masih bersifat monoton, formalitas dan kurang menarik perhatian dan minat siswa di kalangan generasi milenial. Pembelajaran PAI selama ini masih dianggap belum optimal dalam memberikan pemahaman yang memadai dan mendalam mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam. Pada umumnya metode pembelajaran masih berorientasi pada menghafal narasi dan teks-teks.

Tantangan kurikulum PAI di madrasah saat ini harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan dalam kehidupan masyarakat serta rasa keingintahuan para siswa yang berkaitan dengan isu-isu seperti tentang akidah, ibadah, fiqih serta peristiwa perkembangan IT dan pengetahuan yang dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Ada beberapa kemampuan yang dituntut dalam kegiatan pembelajaran PAI di madrasah, diantaranya yaitu (1) literasi data adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi yang diperoleh, (2) literasi teknologi adalah kemampuan peserta didik memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, (3) literasi manusia adalah kemampuan peserta didik memahami tentang humanisme (memanusiakan manusia) dan komunikasi, serta (4) pemahaman ilmu pengetahuan untuk diamalkan guna kemaslahatan bersama.

Inovasi pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pemaduan antara teknologi yang maju dan berkembang pesat saat ini dibaurkan dengan dunia pendidikan. Dalam era teknologi semua informasi dapat diakses dengan mudah, informasi secara akurat dan cepat. Inovasi pengembangan kurikulum dikaitkan dengan ajaran pendidikan agama Islam sehingga menjadi generasi yang berpikir maju namun tetap agamis. Seorang pendidik membimbing siswa berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk menjadi kepribadian muslim. Hal tersebut juga menuntut pendidik untuk melek teknologi, selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik harus menjadi teladan.¹

Guru madrasah harus mampu menginovasi pengembangan kurikulum PAI untuk

¹ Destriani, Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong, *INCARE: International Journal of Educational Resources*, No 6 Vol. 2, 2022, 615-616.

menjawab tantangan dan kebutuhan para siswa dalam perkembangan di era milenial dengan tidak meniadakan jati diri kekhasan madrasah sebagai sekolah yang bercirikan agama Islam. Keadaan yang seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang sungguh-sungguh mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu menyaring hal-hal yang kurang sesuai dengan penyimpangan tersebut.² Dengan persoalan tersebut, peneliti membuat judul “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto”.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang dibutuhkan dan dapat diamati. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lainnya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dengan studi literatur yaitu mengumpulkan bahan-bahan pustaka, buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan objek pembahasan.

Pembahasan

Konstruksi Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah

Madrasah sama halnya dengan sekolah pada umumnya merupakan institusi pendidikan yang mempunyai tugas berat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan madrasah memiliki tugas yang tidak hanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tetapi juga tujuan pendidikan Islam, yaitu madrasah bersifat idealis yang mempunyai nilai karakter sendiri sejak berdirinya. Rintangan yang dihadapi tidaklah mudah, madrasah harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kurikulum yang terus berbenah untuk menjadi lebih baik mulai dari KBK, KTSP, K13, dan sekarang menuju kurikulum merdeka. Madrasah harus bisa mengikuti perkembangan kurikulum, rintangan ini berat karena harus bisa mempertahankan idealisme nilai-nilai Islami, dimana nilai ini adalah ruh bagi madrasah tetapi mereka juga dituntut untuk adaptif dalam perkembangan kurikulum yang ada.

Kurikulum PAI wajib untuk terus dikembangkan oleh seluruh satuan pendidikan madrasah yang mana dilaksanakan setiap tahun pelajaran. Pedoman kurikulum madrasah mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dapat dilihat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai bentuk upaya dalam menjamin mutu internal dan eksternal madrasah utamanya ketika Evaluasi Dini Madrasah (EDM), akreditasi, dan perkembangan input kompleksitas materi, daya dukung madrasah, serta peserta didik setiap tahunnya. Adanya pengembangan kurikulum adalah sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan teknologi. Karena perkembangan itu, maka perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang berkualitas sesuai kebutuhan yang ada.

Pelaksanaan penyempurnaan kurikulum memerlukan tim yang solid sehingga mampu merancang pengembangan ide, dokumen, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam satu desain yang komprehensif. Rancangan ide kurikulum madrasah tidaklah boleh lepas dari visi, misi, dan tujuan dengan menganalisis konteks, sebagai berikut: (1) analisis ketentuan dan peraturan UU kurikulum, (2) analisis lingkungan masyarakat, (3) analisis kebutuhan peserta didik, (4) analisis ketersediaan kebutuhan pada tingkat pendidikan

² Miftah Mucharomah, Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin, *Jurnal Edukasia Islamika*, No 2 Vol. 2, 2017, 201-202.

berikutnya dan lapangan pekerjaan, serta (5) analisis sumber daya pendidikan. Banyaknya analisis yang harus diperhatikan, maka perlu pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum yang mendalam dan luas serta perlu penguatan proses pembelajaran dan memperhatikan kesesuaian beban belajar peserta didik.

Pengembangan kurikulum terdapat tiga dimensi yang harus diperhatikan, yaitu: (1) pengaturan dan rencana akan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, (2) teknik kegiatan pembelajaran, (3) ukuran capaian pendidikan. Ketiga dimensi ini sesuai dengan pengertian kurikulum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengembangan kurikulum madrasah dibuat berdasarkan standart nasional dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pada rancangan ide pengembangan kurikulum terdapat cakupan yang perlu diperhatikan, sebagai berikut: (1) perumusan visi, misi, tujuan, indikator satuan pendidikan, (2) pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, (3) penyusunan silabus dan RPP, dan (4) pengorganisasian muatan kurikuler pada satuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum madrasah bersifat idealis dan memiliki karakter sendiri. Dalam hal kurikulum, ia mempunyai karakteristik seperti: (1) menyeimbangkan antara sikap sosial dan spiritual, kreativitas, kerja sama antara kemampuan psikomotorik dan intelektual, dan rasa ingin tahu, (2) madrasah sebagai tempat dalam mencari pengalaman belajar dan akan diterapkan dalam bermasyarakat, (3) peserta didik diberi waktu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (4) kompetensi berbentuk kompetensi inti yang dirinci ke dalam kompetensi dasar. Kurikulum madrasah dikembangkan berdasarkan pendekatan humanistik, maksudnya adalah guru memberikan tempat kepada peserta didik seluas-luasnya, diharapkan guru bisa membangun hubungan emosional dengan siswanya, menjadi guru harus mau mendengar pandangan peserta didik dan menghormati setiap individu, serta tampil di depan siswa dengan senatural mungkin sehingga kurikulum madrasah tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga emosional.

Untuk melakukan inovasi pada kurikulum PAI di madrasah, ada tiga perspektif yang bisa dijadikan acuan. Pertama yaitu *subject matter design*, dimana isi dari kurikulum disusun dalam mata pelajaran yang terpisah, contohnya mata pelajaran pendidikan Islam yang dipisah ke dalam mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak, al-qur'an-hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut. Kedua yaitu *diciplines design*, model ini adalah bentuk dari pengembangan desain sebelumnya. Mereka sama-sama menekankan pada materi kurikulum, tetapi *diciplines design* ini mempunyai kriteria tegas dalam hal tingkat penguasaan, kelebihan dari model ini adalah mempunyai organisasi yang sistematis dan bisa mempertahankan integrasi intelektual peserta didik serta tidak hanya menguasai fakta, namun siswa juga paham akan proses intelektual yang berkembang pada diri mereka. Ketiga adalah *broad filed design*. Berbeda dengan model pertama, *broad filed design* ini berusaha untuk menyatukan sejumlah mata pelajaran menjadi satu bidang studi. Model ini adalah perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan.

Kurikulum PAI dapat dikembangkan dengan tiga model yaitu model Tyler, Halord B. Albery, dan Hilda Taba. Langkah-langkah yang bisa dilakukan apabila ingin menggunakan model Tyler adalah dengan menentukan tujuan PAI yang ingin dicapai, kemudian menentukan bentuk proses pembelajarannya agar tujuan PAI bisa tercapai, lalu mengelola materi kurikulum PAI, terakhir menentukan cara menilai hasil belajar.³ Untuk model Halord B. Albery bisa dengan cara menentukan tujuan PAI terlebih dahulu juga, kemudian menentukan kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan, lalu menentukan evaluasi pembelajaran dan menyusun pedoman cara menggunakan sumber

³ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 71.

belajar PAI. Model terakhir yaitu model Hilda Taba, langkah-langkahnya adalah mendiagnosa kebutuhan siswa, lalu membuat tujuan PAI, menyeleksi materi PAI dan ditata, selanjutnya menyeleksi dan mengorganisasikan pengalaman belajar, terakhir menentukan alat dan cara untuk mengetahui hasil pembelajaran PAI. Berdasarkan ketiga model terdapat perbedaan yaitu model Tyler harus diajukan sejumlah pertanyaan yang urut berdasarkan langkah-langkah, lalu model kedua tidak hanya membuat langkah-langkah saja, tetapi juga menekankan pada sumber belajar, dan terakhir model Hilda Taba lebih mentransformasi model Tyler dan menekankan pada pemusatan perhatian guru (*teacher center*).

Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di MAN 1 Mojokerto

Metode dapat diartikan sebagai cara, jalan, atau sistem yang harus ditempuh atau dilewati oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan keinginan.⁴ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau langkah bagaimana seorang pendidik dapat memberikan materi pembelajaran, baik secara efektif maupun efisien terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam teorinya, telah banyak metode pembelajaran yang dibuat oleh para ilmuwan. Namun, kembali lagi pada pendidik bagaimana cara mereka dalam mempraktekannya untuk peserta didiknya.

Berikut beberapa metode pembelajaran antara lain: (1) metode diskusi, metode yang melibatkan interaksi peserta didik satu dengan lainnya atau antara pendidik dengan peserta didik dalam hal menganalisis, mencari masalah, dan memecahkan masalah yang ada, kemudian didiskusikan secara bersama-sama, (2) metode ceramah, seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya secara lisan saja. Sehingga, pendidik tersebut harus benar-benar telah menguasai materi yang ingin disampaikan agar peserta didik dapat memahami dengan mudah dan tidak membuat mereka jenuh dengan materi tersebut,⁵ (3) metode studi kasus, dengan metode ini seorang pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan dalam suatu masalah, kemudian memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang ada dengan tujuan mencari jawaban dari masalah tersebut, (4) metode demonstrasi dan eksperimen yaitu suatu metode yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan meminta peserta didiknya, atau dengan cara seorang pendidik memberikan contoh sebuah proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan sesuatu secara langsung,⁶ (5) metode bermain peran, metode ini dapat digunakan dengan cara menunjuk salah satu peserta didik agar bermain peran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (6) metode tanya jawab, metode ini dapat digunakan dengan cara pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut atau bahkan bisa sebaliknya. Dengan metode ini, sebagai pendidik dapat merangsang peserta didik agar lebih memperhatikan materi pembelajaran daripada yang lainnya, serta dapat mengarahkan pengamatan mereka melalui proses berpikir.⁷

Setiap pembelajaran yang ada di madrasah tentunya telah mengikuti kurikulum yang digunakan di Madrasah tersebut. Kurikulum di madrasah menganut beberapa hal, seperti: (1) pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dalam proses pengembangan kurikulum dapat berupa kegiatan pembelajaran, kelas, dan masyarakat sekitar, (2) pengalaman belajar

⁴ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), 54.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 201.

⁶ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2006), 55.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 140.

dari peserta didik harus disesuaikan dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik itu sendiri.

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif, efisien, dan profesional di satuan pendidikan jika didukung dengan adanya kurikulum yang efisien dan berkualitas tinggi. Namun, harus disesuaikan dengan kepentingan dan perkembangan zaman yang dilalui. Oleh sebab itu, dengan mengarahkan suatu kurikulum saat ini terhadap tujuan dari pendidikan yang ada, maka diharapkan akan muncul pengaruh positif dari dalam maupun luar. Dengan begitu, peserta didik dapat dikatakan akan menjadi lebih adaptif, aplikatif, dan antisipatif.⁸

Berdasarkan hal di atas, seorang pendidik merupakan faktor utama dalam penerapan dan pengembangan kurikulum PAI di Madrasah. Sehingga, tidak dapat lepas dari sebuah peran yang harus dijalani dan tentunya terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan, antara lain:⁹ (1) pendidik harus mampu untuk menguasai materi, informasi, dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, (2) pendidik hendaknya memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya, (3) pendidik memiliki komitmen dalam menjalankan profesinya, (4) pendidik mampu bersikap terbuka dalam hal apapun di bidang PAI, serta (5) pendidik mampu menguasai metode dan strategi pembelajaran, serta teknik penilaiannya.

Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI MAN 1 Mojokerto

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakat, sehingga sekolah harus mampu untuk menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat.¹⁰ Untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan dalam sebuah lembaga sekolah maka diperlukan adanya rancangan yang matang dalam pengembangan kurikulum. Rancangan tersebut disusun untuk memberikan pedoman kepada pelaksana pendidikan dalam proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan oleh siswa, keluarga dan masyarakat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata terdapat delapan model pengembangan kurikulum yang telah menjadi acuan yaitu: *the administrative model*, *the grass roots model*, *beauchamp's system*, *the demonstration model*, *Taba's inverted model*, *Roger's in terpersonal relations model*, *the systematic action research model* dan *emerging technical model*.¹¹ Berdasarkan beberapa model tersebut sangat memungkinkan bagi sekolah untuk berinovasi menggunakan salah satu atau mengkolaborasikan dari beberapa model di atas untuk mencapai tujuan sekolah. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud, inovasi merupakan suatu hal yang baru atau segala sesuatu hal yang baru atau pembaharuan artinya hasil kreasi manusia.¹² Inovasi juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian dikolaborasikan dengan yang lain sehingga menimbulkan sesuatu yang baru.

Inovasi pengembangan kurikulum PAI di madrasah selama ini sering ditemukan menggunakan *Subject Centered Design*. Pada suatu madrasah dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa tahapan, seperti: (1) studi kelayakan dan kebutuhan, (2) penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum, (3) pengembangan rencana untuk pengembangan

⁸ Mozzain Arifin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Pustaka Karya, 2005), 78.

⁹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 190.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Jakarta: Gaya Media, 1999), 3.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 161.

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 3.

kurikulum, (4) pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan, (5) pelaksanaan kurikulum, (6) pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum, serta (7) pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. Berdasarkan beberapa tahapan di atas ada beberapa tahapan yang memiliki kelemahan, seperti pada tahapan ketujuh yaitu pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian. Kelemahan pada tahapan ini adalah para pengembang kurikulum setelah mengevaluasi kurikulum tidak melakukan revisi kurikulum tersebut melainkan membuat kurikulum baru, hal ini membuat kurikulum tidak semakin baik melainkan semakin banyak permasalahan.

Setelah mengetahui permasalahan di atas maka salah satu solusi yang dapat digunakan ialah konstruksi kurikulum berupa kurikulum kolaboratif madrasah. Ciri-ciri dari kurikulum kolaboratif madrasah ialah: (1) mengakomodasi masukan kurikuler dari pemangku kebijakan sekolah ke dalam muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan untuk menerjemahkan visi, misi dan tujuan pendidikan, (2) mengakomodasi muatan kurikulum baru sesuai dengan tuntunan dinamika masyarakat, tetapi tetap mempertahankan citra pokok kurikulum yang menjadi ciri khas madrasah, (3) melestarikan budaya keperilakuan yang menjadi citra utama madrasah sebagai penerjemahan aspek tingkah laku, dan (4) mengutamakan inisiatif untuk mengakomodasi potensi-potensi muatan kurikulum baru, masukan kurikuler dari pemangku kebijakan sekolah dan citra utama madrasah ke dalam desain kurikulum yang kreatif sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan.

Kurikulum kolaboratif madrasah merupakan salah satu desain yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang ideal dalam pengembangan kurikulum PAI, khususnya di MAN 1 Mojokerto. Melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan mengkaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Pada desain ini kurikulum meniadakan batasan-batasan antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran menjadi unit atau keseluruhan. Jadi kurikulum kolaboratif madrasah ini menggunakan sistem pembelajaran kolaboratif sehingga tidak ada batasan dalam beberapa mata pelajaran, melainkan dijadikan menjadi satu unit atau keseluruhan agar dapat dikaitkan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam inovasi pengembangan kurikulum PAI memuat beberapa struktur seperti: (1) mata pelajaran wajib, (2) mata pelajaran pilihan, (3) mata pelajaran kompetensi. Berdasarkan ketiga struktur tersebut dapat dikolaborasikan menjadi satu.

Beberapa upaya guru yang dapat dilakukan dalam menginovasikan pengembangan kurikulum PAI di MAN 1 Mojokerto antara lain: (1) *visual based learning*, dengan penguatan konten pengetahuan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis teknologi informasi, berupa video, grafik, simbol dan lain-lain, (2) *flipped classroom* adalah sebuah strategi blended learning dengan tujuan meningkatkan keterlibatan dan capaian peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan seperti: *problem based learning*, *experience based learning*, *experiment based learning*, dan *project based learning*, (3) *student center learning* adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, (4) *learning proses*, dengan penguatan konsep peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dan berpikir kritis dalam sebuah proses penyelesaian masalah, (5) *outcome based education*, penerapan pembelajaran berbasis capaian dapat memberikan ruang dalam merumuskan capaian pembelajaran, desain ulang kurikulum, pengembangan karakter, dan kreatifitas peserta didik, dengan keselarasan capaian pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian, dan (6) *co-working space*. Generasi Z yang memiliki karakteristik dengan dunia digital dapat memudahkan peserta didik untuk mengeksplorasi sumber belajar, kolaborasi lintas disiplin dan berambisi menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, oleh sebab itu fasilitas dan metode pembelajaran yang fleksibel, kreatif, berbasis capaian dan berorientasi pada hasil dengan menyediakan ruang-ruang terbuka untuk saling berkerjasama.

Simpulan

Pegembanga kurikulum PAI sebaiknya perlu dikaji setiap tahunnya oleh seluruh satuan pendidikan madrasah. Pedoman kurikulum madrasah mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab dapat dilihat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014. Untuk melakukan inovasi pada kurikulum PAI di madrasah, ada tiga perspektif yang bisa dijadikan acuan. Pertama yaitu *subject matter design*, dimana isi dari kurikulum disusun dalam mata pelajaran yang terpisah. Kedua yaitu *diciplines design*, model ini adalah bentuk dari pengembangan desain sebelumnya. Mereka sama-sama menekankan pada materi kurikulum, tetapi *diciplines design* mempunyai kriteria tegas dalam hal tingkat penguasaan. Ketiga adalah *broad filed design* berusaha untuk menyatukan sejumlah mata pelajaran menjadi satu bidang studi.

Inovasi pengembangan kurikulum PAI di madrasah selama ini sering kita temui menggunakan *subject centered design*. Kelemahan pada desain kurikulum adalah kebanyakan pengembang kurikulum setelah melakukan evaluasi kurikulum tetapi tidak melakukan revisi kurikulum tersebut melainkan membuat kurikulum baru, hal ini membuat kurikulum tidak semakin baik melainkan munculnya permasalahan baru. Solusi yang dapat digunakan ialah konstruksi kurikulum *Madrasah's Collaborative Curriculum*. Melalui pembelajaran kolaboratif peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan mengkaitkan satu pelajaran dengan pelajaran lain. Beberapa upaya guru yang dapat dilakukan dalam menginovasikan pengembangan kurikulum PAI di MAN 1 Mojokerto yaitu *visual based learning, flipped classroom, student center learning, learning proses, outcome based, co-working space*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dkk. *Strategi Belajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Arifin, Mozzain. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pustaka Karya. 2005.
- Destriani, Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. INCARE: *International Journal of Educational Resources*. No 6 Vol. 2. 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- _____. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media. 1999.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Makbulloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mucharomah, Miftah. Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Edukasia Islamika*. No 2 Vol. 2. 2017.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press. 2004.